



Cindy Monica¹
 Annisa²
 Depitaria Br Barus³

PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENDORONG APRESIASI TERHADAP KARYA SASTRA LOKAL DI SD NEGERI 060911

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di SD 060911 dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal. Studi kasus kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta menyebarkan angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, yaitu guru membacakan cerita rakyat dari karya sastra lokal secara nyaring di depan kelas. Setelah itu, guru mengajak siswa berdiskusi tentang isi cerita, tokoh-tokoh, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Guru menggunakan Media Visual dan Audio dalam pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk memahami dan membuat pembelajaran lebih menarik. Strategi ini berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra lokal. Selain itu, guru membuat sudut perpustakaan di kelas yang khusus menyediakan koleksi buku karya sastra lokal, sehingga siswa bisa membaca dan meminjam buku dengan mudah. Penelitian ini memberikan pendekatan efektif dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal, dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan sastra, serta menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal. Peran aktif guru juga penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Kata Kunci: Karya Sastra Lokal

Abstract

This research aims to determine the strategies used by teachers at SD 060911 in increasing students' appreciation of local literary works. A qualitative case study was used in this research. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers, and distributing questionnaires to students. The research results showed that the teacher implemented various strategies, namely the teacher read folk tales from local literary works aloud in front of the class. After that, the teacher invites students to discuss the content of the story, the characters, and the moral message contained in it. Teachers Use Visual and Audio Media in learning. This media can help students to understand and make learning more interesting. This strategy succeeded in increasing students' interest and understanding of the cultural values contained in local literary works. Apart from that, the teacher created a library corner in the classroom which specifically provides a collection of local literary works, so that students can read and borrow books easily. This research provides an effective approach in fostering students' appreciation of local literary works, in efforts to preserve local culture through literary education, and shows that interactive learning methods can increase students' interest and appreciation for local literary works. The teacher's active role is also important in designing interesting and meaningful learning activities.

Keywords: Local Literary Works

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan lisan atau tulisan tentang pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan manusia yang digambarkan secara imajinatif. Sastra adalah suatu jenis karya seni kreatif yang pokok bahasannya adalah manusia dan kehidupan, serta mediumnya adalah bahasa. Menurut Padi (2021), Sastra adalah seni yang menggunakan bahasa dan simbol lain. Di sisi lain, Rafiek (2021) menjelaskan bahwa sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan pengarangnya, misalnya emosi seperti kesedihan, frustrasi, atau kegembiraan.

Sastra adalah hasil dari penciptaan kata-kata yang indah dan ekspresi getaran jiwa dalam huruf. Lianawati (2022) menyebutkan bahwa kata "sastra" berasal dari teks bahasa sanskerta yang mengandung instruksi atau arahan. Sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulis.

Berdasarkan pandangan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya yang timbul dari perasaan-perasaan dalam kehidupan sosial individu, disusun secara sistematis, dan disampaikan secara lisan atau tulisan. Sastra merupakan ungkapan pernyataan, pemikiran, perasaan, bahkan peristiwa yang dialami seorang pengarang dalam bentuk karya sastra.

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia

Email: ¹ cindymonica335@gmail.com, ² rindi.nisa48@gmail.com, ³ depitariabarus@unprimdn.ac.id

Samsuddin (2022) mengungkapkan bahwa karya sastra yang ada dan berkembang di masyarakat Indonesia secara etimologis berasal dari bahasa Sansekerta. Kata sastra berasal dari kata "sas-" yang artinya membimbing, mengajar, memberi, dan buku pedoman. Sastra pada dasarnya merupakan sarana pembelajaran kepada anak. Pembelajaran berkaitan dengan karakter, nilai-nilai luhur, dan budaya suatu masyarakat, dan biasanya disampaikan secara lisan melalui cerita dari orang tua dan orang lain. Sitorus (2021) menyebutkan bahwa karya sastra yang tergolong imajinatif menonjolkan fakta atau mengedepankan unsur faktualnya, dan karya sastra sering kali menyampaikan kritik sosial kepada pembacanya melalui medium bahasa. Dengan demikian, karya sastra dapat disimpulkan sebagai pengalaman, pemikiran, gagasan, atau konsep yang dihasilkan dari refleksi sosial dan budaya.

Dengan demikian materi sastra sangat penting untuk diajarkan di sekolah, karena mengandung nilai kehidupan. Pusat perhatian siswa adalah pengembangan pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan bahasa, eksplorasi sastra, dan karya sastra siswa. Kemampuan untuk memaknai kritis akan ditingkatkan dengan keakraban karya sastra, yang akan meningkatkan kosa kata dan penguasaan ragam bahasa.

Rahmanto (2023), menjelaskan, pendidikan sastra dapat membantu siswa dengan cara berikut yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa
2. Memperluas pengetahuan budaya
3. Mengembangkan kreativitas dan selera
4. Menunjang pendidikan karakter

Keempat layanan yang diberikan ini setidaknya dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra secara menyeluruh.

Apresiasi sastra dapat diterapkan dengan mengambil materi cerita rakyat yang berasal dari daerah. Hal tersebut dapat menggali nilai-nilai kereaktifan lokal pada cerita rakyat yang dijadikan bahan ajar.

Berikut adalah contoh cerita rakyat Sumatra Utara yaitu: Legenda Danau Toba, Legenda Batu Gantung, Hikayat Si Mardan, Perempuan di Pinggir Danau, dan lain sebagainya.

Dalam membentuk pemahaman siswa, peran guru dalam mengajar karya sastra sangatlah penting. Guru sangat penting untuk mengenalkan siswa pada berbagai jenis literatur, mulai dari sastra klasik hingga kontemporer. Guru tidak hanya memperkenalkan teks sastra, tetapi juga membimbing siswa dalam menganalisis dan menafsirkan karya tersebut. Melalui diskusi, pemahaman, dan apresiasi terhadap karya sastra, guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pengantar yang membuka pintu bagi siswa untuk menjelajahi keindahan, kedalaman, dan keragaman sastra Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwi Susanti tentang metode pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan sastra kepada siswa. Strategi ini termasuk memberikan pilihan kepada siswa, kesempatan untuk membaca, menciptakan suasana yang membuat siswa menikmati karya sastra, memberikan berbagai informasi tentang apa yang telah mereka baca, dan memberikan contoh untuk ditiru oleh siswa saat membaca. Guru memperkenalkan karya sastra sebagai seni (berkaitan dengan kreativitas). Dan pengajaran sastra menekankan pada mengapresiasi karya sastra, bukan menghafal karya sastra.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru ketika mengajarkan sastra kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan siswa untuk memilih bahan bacaan favoritnya.
2. Memberi kesempatan seluas-luasnya untuk membaca mandiri.
3. Menciptakan suasana menyenangkan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus permasalahannya adalah mengenai peran guru bahasa Indonesia dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal di SD Negeri 060911. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Selanjutnya teknik wawancara, Mulyana (2020) menjelaskan metode wawancara sebagai jenis komunikasi dua orang di mana seseorang mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari seorang lainnya. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur berbeda. Wawancara tak terstruktur juga dikenal sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara baku, memiliki susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk tulisan, dan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi untuk membantu penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami, persepsi, motivasi, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dikatakan termasuk kualitatif karena dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk meneliti dan mempelajari suatu objek yaitu tanpa ada manipulasi data yang ada didalamnya dan hasilnya sesuai dengan lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Ruang lingkup yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah peran guru Bahasa Indonesia dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal di Medan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060911 dan mengumpulkan data dari Mei hingga Juni.

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 5 SD Negeri 060911 dan tenaga pengajar pada pelajaran bahasa Indonesia.

Data dan Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dapat ditemukan dengan cepat.

2. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti disebut sumber data primer. Peneliti menggunakan data primer dari wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Maleong (2023) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket. Wawancara adalah percakapan antara dua atau lebih individu yang bertujuan untuk mengumpulkan data, biasanya antara pewawancara dan narasumber. Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap suatu objek sasaran dan mencatat kondisi atau perilakunya. Angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Teknik Analisis Data

Maleong (2023) menjelaskan bahwa analisis data adalah prosedur pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan urutan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang disajikan berdasarkan fakta yang jelas kemudian ditarik kesimpulan.

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat menggambarkan peran guru Bahasa Indonesia dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal.

Teknik Validitas Data

Maleong (2023) menjelaskan bahwa Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060911 dengan judul "Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Mendorong Apresiasi terhadap Karya Sastra Lokal." Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru Bahasa Indonesia di SD 060911 mendorong apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal dan peran guru dalam proses tersebut. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, strategi, dan pengalaman mereka dalam mengajarkan dan mendorong minat siswa terhadap karya sastra lokal.

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mengapresiasi karya sastra lokal di SDN 060911.

a. Strategi Guru di SDN 060911 dalam Mengapresiasi Sastra Lokal Menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra lokal merupakan tugas penting bagi guru bahasa Indonesia di SDN 060911. Karya sastra lokal memiliki nilai penting dalam melestarikan budaya bangsa dan memperkaya khazanah sastra Indonesia. Oleh karena itu, perlu diterapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal.

Berikut beberapa strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 060911 dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal yaitu:

1. Memilih Karya Sastra yang Tepat

Guru memilih karya sastra yang sesuai dengan usia dan tingkat kematangan siswa. Untuk siswa SD, guru memilih karya sastra yang ceritanya sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Guru mempertimbangkan minat siswa dalam memilih karya sastra. Jika siswa menyukai cerita rakyat, pilihlah karya sastra yang bergenre cerita rakyat. Guru Memastikan karya sastra yang dipilih tersedia di sekolah atau di perpustakaan.

- Contoh cerita rakyat: cerita rakyat Danau Toba, Legenda Batu Gantung, Hikayat Si Mardan.
2. Memperkenalkan Karya Sastra Lokal:

Guru Bahasa Indonesia di SDN 060911 memulai pembelajaran dengan mengenalkan siswa pada sastra lokal yang relevan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, guru memperkenalkan cerita rakyat "Danau Toba" kepada siswa. Guru Membacakan cerita kepada siswa tujuannya agar siswa memahami isi cerita rakyat. Guru juga Menjelaskan apa itu unsur intrinsik dalam karya sastra, yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Guru memberikan contoh sederhana agar siswa mudah memahami.
 3. Mengintegrasikan Sastra Lokal ke dalam Pembelajaran

Mengintegrasikan sastra lokal cerita rakyat ke dalam pembelajaran di SDN 060911 dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan sastra Indonesia. Guru menggunakan karya sastra lokal sebagai bahan ajar di kelas, seperti dalam pelajaran bahasa Indonesia, mengajak siswa untuk membaca cerita rakyat "Danau Toba".
 4. Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif

Guru bahasa Indonesia di SDN 060911 menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan aman untuk mengekspresikan diri mereka. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
 5. Memanfaatkan teknologi

Guru menggunakan video pembelajaran yang menarik dan informatif untuk menjelaskan materi pelajaran dan Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, ini merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Di SD Negeri 060911, guru memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk media pembelajaran, seperti ,Guru memutar video cerita rakyat Danau Toba untuk memperkenalkan siswa kepada budaya dan tradisi setempat. Vidio cerita rakyat dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.
 6. Guru Sebelum Mengajar Mempersiapkan Diri

Sebelum memperkenalkan karya sastra kepada siswa, guru perlu mempersiapkan diri dengan baik. Guru perlu membaca dan memahami karya sastra yang akan diperkenalkan. Guru juga perlu menyiapkan bahan-bahan ajar yang digunakan, seperti lembar kerja, buku, dan media pembelajaran lainnya.
- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 060911 dalam Mendorong Apresiasi terhadap Karya Sastra Lokal.
- Pembelajaran sastra sangat penting untuk perkembangan siswa, bukan hanya sebagai sesuatu yang penting untuk "terbaca" tetapi juga sebagai sesuatu yang mendorong tindakan. Memasukkan materi pembelajaran sastra ke dalam kurikulum sekolah sangat penting karena pada dasarnya sastra memiliki kemampuan untuk menjembatani hubungan antara dunia nyata dan fiksi. Pembaca belajar dari pengalaman orang lain melalui karya sastra untuk merenungkan masalah hidup.
- Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SDN 060911, terdapat beberapa faktor yang mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal, yaitu:
1. Kurikulum yang Mendukung:
 - a. Kurikulum bahasa Indonesia di SDN 060911 memuat materi tentang karya sastra lokal. Hal ini memungkinkan guru untuk memperkenalkan karya sastra lokal kepada siswa secara terstruktur dan sistematis.
 - b. Guru memilih karya sastra lokal yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kurikulum bahasa Indonesia di SDN 060911 yang memuat materi tentang karya sastra lokal yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat serta metode penilaian yang beragam merupakan faktor penting dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal di kalangan siswa. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami nilai-nilai budaya dan tradisi, meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia, dan mengembangkan kreativitas dan bakat mereka. Pada akhirnya, hal ini akan membantu dalam melestarikan budaya sastra lokal dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa.
 2. Kompetensi Guru
 - a. Guru bahasa Indonesia di SDN 060911 memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pembelajaran sastra lokal. Hal ini memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang karya sastra lokal dan mampu menyampaikannya dengan baik kepada siswa.
 - b. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk memperkenalkan karya sastra lokal kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan.

Kompetensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra lokal di SDN 060911 sangatlah penting untuk mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal di kalangan siswa. Dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sastra lokal, kemampuan mengajar yang efektif, serta semangat dan antusiasme, guru dapat membantu siswa untuk memahami nilai-

nilai budaya dan tradisi, meningkatkan kemampuan bahasa daerah, dan mengembangkan kreativitas dan bakat mereka. Hal ini akan membantu dalam melestarikan budaya sastra lokal dan meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa.

3. Sarana dan Prasarana yang Memadai

- a. SDN 060911 memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sastra lokal, seperti Koleksi buku cerita rakyat, SDN 060911 menyediakan koleksi buku cerita rakyat yang berasal dari daerah setempat. Hal ini akan membantu siswa untuk mengenal cerita-cerita rakyat yang memiliki nilai budaya dan tradisi yang tinggi.
- b. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk memperkaya pembelajaran sastra lokal, seperti video, audio, dan internet. SDN 060911 menyediakan bahan ajar yang khusus dirancang untuk pembelajaran sastra lokal. Bahan ajar ini dapat berupa modul pembelajaran, lembar kerja siswa, dan buku panduan bagi guru.
- c. SDN 060911 dapat menyediakan ruang baca yang nyaman bagi siswa untuk membaca buku cerita rakyat, puisi daerah, dan bahan ajar lainnya.

Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, SDN 060911 menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran sastra lokal. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kecintaan mereka terhadap sastra lokal dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya bangsa.

4. Metode Pembelajaran yang Beragam

Guru bahasa Indonesia di SDN 060911 dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk memperkenalkan karya sastra lokal kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap sastra lokal, membantu mereka memahami nilai-nilai budaya dan tradisi, serta mengembangkan kreativitas dan bakat mereka.

Contohnya :

1. Metode Membaca

- a. Membaca Nyaring: Guru membacakan karya sastra lokal dengan suara yang menarik dan intonasi yang tepat. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami makna dan keindahan karya sastra lokal.
- b. Membaca Bersama: Guru mengajak siswa untuk membaca karya sastra lokal secara bersama-sama di kelas. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c. Membaca Mandiri: Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membaca karya sastra lokal secara mandiri di rumah. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap karya sastra lokal.

2. Metode Mendengar

- a. Memutar Audio Karya Sastra Lokal: Guru memutar audio karya sastra lokal kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami makna dan keindahan karya sastra lokal dengan cara yang berbeda.
- b. Mendengarkan Cerita Rakyat: Guru dapat mengajak siswa untuk mendengarkan cerita rakyat lokal yang diceritakan oleh budayawan atau seniman lokal. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengenal cerita-cerita rakyat yang memiliki nilai budaya dan tradisi yang tinggi secara langsung dari sumbernya.

c. Peran Guru Bahasa Indonesia di SDN 060911 dalam Mengapresiasi Sastra Lokal

Sangat penting bagi guru untuk mengajar sastra Indonesia untuk membentuk pemahaman siswa. Untuk mengenalkan siswa pada berbagai karya sastra Indonesia, mulai dari sastra klasik hingga kontemporer, peran guru sangat penting. Mereka tidak hanya memberikan siswa teks sastra, tetapi mereka juga membantu mereka menganalisis dan menginterpretasikan karya tersebut. Guru membantu siswa memperluas wawasan sastra mereka melalui diskusi, pemahaman, dan apresiasi karya sastra. Jadi, guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pengantar yang memungkinkan siswa melihat keindahan, kedalaman, dan keragaman sastra Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 060911 terdapat beberapa peran guru bahasa Indonesia dalam mendorong apresiasi terhadap karya sastra lokal yaitu:

1. Memperkenalkan Sastra Lokal:

Guru Bahasa Indonesia di SDN 060911 memiliki peran penting dalam memperkenalkan sastra lokal kepada siswa. Sastra lokal, yang meliputi cerita rakyat, puisi, pantun, dan karya sastra lainnya dari daerah setempat, merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus.

Guru memperkenalkan sastra lokal kepada siswa dengan Membacakan cerita rakyat, Guru membacakan cerita rakyat di kelas dengan penuh penghayatan dan intonasi yang menarik. Hal ini dapat Membangkitkan minat siswa untuk mendengarkan dan memahami cerita rakyat "Danau Toba". Guru juga Memperkenalkan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat "Danau Toba" secara singkat kepada siswa.

Guru memilih penggalan cerita yang menarik dan penuh dengan ketegangan untuk dibacakan kepada murid. Guru membacakan cerita dengan penuh penghayatan dan intonasi yang menarik. Guru dapat menggunakan alat peraga, seperti boneka atau gambar, untuk membantu

menjelaskan cerita. Setelah Membacakan Penggalan Cerita Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan penggalan cerita yang telah dibacakan.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mendorong diskusi:

1. Apa yang terjadi di akhir cerita tersebut?
2. Siapa saja tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
3. Dimana dan kapan cerita terjadi?
4. Apa yang menjadi misteri dalam cerita ?
5. Guru mendengarkan dengan seksama semua jawaban murid dan memberikan tanggapan yang positif.

Manfaat : Dengan menerapkan contoh penerapan ini, diharapkan guru Bahasa Indonesia di SDN 060911 dapat menarik minat siswa untuk membaca cerita rakyat "Danau Toba". Siswa akan mendapatkan gambaran awal tentang isi dan makna cerita rakyat "Danau Toba". Siswa akan terdorong untuk mencari tahu lebih lanjut tentang cerita tersebut dengan membaca.

Manfaat :

- a. Dengan memahami unsur-unsur intrinsik cerita rakyat, siswa akan lebih mudah memahami makna dan pesan yang disampaikan oleh pengarang.
 - b. Menganalisis karya sastra dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
 - c. Apresiasi terhadap sastra lokal dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa.
2. Guru SDN 060911 Berkerjasama dengan Guru Lain
- Guru bahasa Indonesia berkolaborasi dengan guru seni untuk menyelenggarakan kegiatan seperti pembacaan puisi, pertunjukan teater, atau lomba menulis yang berfokus pada karya sastra lokal. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan platform untuk karya sastra lokal.
- Guru bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran lain dapat merancang proyek tematik yang melibatkan eksplorasi karya sastra lokal. Misalnya, jika guru IPS mengajarkan tentang masyarakat lokal, guru bahasa Indonesia bisa menambahkan komponen sastra dengan mendalami karya-karya yang menggambarkan kehidupan dan nilai-nilai masyarakat tersebut.
3. Mengajarkan Apresiasi Sastra Lokal :
- Guru Di SDN 060911 Mengajarkan Apresiasi Sastra Lokal, dengan beberapa cara berikut:
1. Membaca Cerita rakyat: Guru meminta siswa untuk membaca cerita rakyat "Danau Toba" secara mandiri di kelas.
 2. Diskusi Kelas : Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan cerita rakyat tersebut di kelas. Siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, dan menjelaskan kesan mereka terhadap cerita tersebut.
 3. Memperkenalkan Unsur Intrinsik: Guru memperkenalkan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Guru menjelaskan fungsi dan ciri-ciri unsur intrinsik.
 4. Menentukan Unsur Intrinsik: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat. Guru memberikan panduan dan arahan selama proses diskusi kelompok.
 5. Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru dan siswa lainnya memberikan pertanyaan dan masukan.
 6. Penilaian: Guru memberikan penilaian terhadap pemahaman siswa tentang unsur intrinsik cerita rakyat " Danau Toba".
- Guru memberikan Pertanyaan kepada siswa
1. Apa tema utama yang dibahas dalam cerita rakyat "Danau Toba"?
 2. Siapa saja tokoh utama dalam cerita rakyat "Danau Toba"?
 3. Bagaimana cara pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh dalam cerita rakyat "Danau Toba"?
 4. Bagaimana alur cerita dalam cerita rakyat "Danau Toba"?
 5. Bagaimana latar tempat, waktu, dan suasana dalam Cerita rakyat "Danau Toba"
4. Guru SDN 060911 Mengajak Siswa dalam Kegiatan Literasi
- a. Membaca Bersama

Guru mengajak siswa untuk membaca cerita rakyat, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Serta mengembangkan pemahaman siswa tentang sastra lokal yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas.
 - b. Mengajak Siswa Diskusi

Mengadakan diskusi tentang buku cerita rakyat yang telah dibaca siswa. Pemikiran kritis, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dapat ditingkatkan melalui kegiatan ini.
 - c. Guru Mengajak Siswa Berkompetisi Menulis

Guru Mengadakan kompetisi menulis cerita pendek, esai, atau puisi. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, dapat berfungsi sebagai platform untuk menampilkan kemampuan menulis siswa

SIMPULAN

1. Guru di SD 060911 menggunakan strategi pembelajaran, seperti menceritakan cerita rakyat dan mendorong siswa untuk membaca buku cerita rakyat untuk mengapresiasi sastra lokal. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, melakukan diskusi kelas, dan memberikan kesempatan siswa untuk berbicara di depan kelas. Karya sastra dipilih berdasarkan usia, minat, dan ketersediaan buku, dengan penilaian melalui kuis, tes, dan tugas menulis untuk mengukur pemahaman siswa.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 060911 didukung oleh kurikulum yang mencakup sastra lokal, memungkinkan guru mengenalkan karya sastra secara sistematis. Guru perlu pemahaman mendalam dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Sarana yang memadai, seperti koleksi buku cerita rakyat dan ruang baca yang nyaman, mendukung proses belajar siswa.
3. Guru Bahasa Indonesia di SD 060911 bertanggung jawab meningkatkan apresiasi sastra lokal melalui upaya sistematis dan inovatif. Mereka memperkenalkan cerita rakyat dan puisi dengan gaya menarik, serta melibatkan siswa dalam membaca, diskusi, dan presentasi. Partisipasi dalam kegiatan literasi dan kolaborasi dengan guru lain juga membantu menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap budaya lokal. Guru bertindak sebagai pengantar, membuka wawasan siswa terhadap kekayaan sastra Indonesia, serta menekankan prinsip budaya, moral, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, A. (2002). Buku bergambar sebagai sumber belajar apresiasi sastra di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 81-89.
- Iskandariwassid, & Suhendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juwati. (2018). Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membina Karakter Siswa di Lubuk Linggau. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 681-690.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila, L. (2023, Desember 6). Peran Guru Dalam Melestarikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Retrieved from [magelangnews.com](https://magelangnews.com/warganet/2023/12/06/peran-guru-dalam-melestarikan-bahasa-dan-sastra-indonesia/):
<https://magelangnews.com/warganet/2023/12/06/peran-guru-dalam-melestarikan-bahasa-dan-sastra-indonesia/>
- Padi, E. (2013). *Sastra Indonesia*. Jakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Patiung, D. (2017). Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 110-127.
- Rahmanto, B. (1989). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. D. (2015). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 135-155.
- Syarifudin, M., & Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-8.